

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran sastra membawa peserta didik ke arah pengalaman sastra (*literaty experience*). Peserta didik menelusuri karya sastra dengan harapan muncul kepekaan yang baik. Aktivitas merasakan atau menikmati karya seni disebut juga apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan yang baik terhadap karya sastra (Tjahjono, 1988, hlm. 17).

Sastra merupakan refleksi kehidupan dengan bahasa sebagai mediumnya. Sejak dahulu, sastra telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Pada awalnya sastra muncul dalam bentuk lisan, namun seiring berkembangnya zaman muncul bentuk tertulis. Perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat sastra terpengaruh. Kini, sastra bukan hanya dari lisan maupun tulisan, melainkan dapat terkemas dalam bentuk baru melalui suatu wahana.

Pada kajian sastra, wahana dimanfaatkan sebagai medium pengungkapan makna. Damono (2014, hlm. 13) mengemukakan bahwa alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Semisal puisi menggunakan musik sebagai wahananya yang diistilahkan dengan musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan salah satu bentuk dari hasil alih wahana. Musikalisasi puisi mengandung pengertian yang lebih dekat dengan rangkaian bunyi, nada dan irama yang ditata sesuai konvensi musik, yang diolah dari makna puisi tanpa menghilangkan teks puisi itu sendiri. (Salad, 2015, hlm. 113).

Puisi memiliki kekuatan dalam kata dan musik dalam nada. Keduanya dikolaborasikan untuk memperjelas makna dan suasana puisi. Dalam membuat musikalisasi puisi, musik harus mengacu pada puisi. Pertimbangan memilih instrumen yang tepat serta penciptaan melodi dan lagunya menjadi prioritas yang

penting, sehingga kata dan titik koma dalam frase tidak mengubah makna puisi yang ingin disampaikan. (Ari KPIN, 2008, hlm. 18).

Pada dasarnya, karya sastra seperti puisi memiliki suatu pesan yang dapat diambil dan keindahan yang dapat dinikmati sehingga bermanfaat bagi apresiator. Tjahjono (1988, hlm. 17) mengemukakan bahwa seorang seniman mencipta karyanya disamping bertujuan untuk memberi pesan pada orang lain, juga untuk memuaskan kebutuhan estestisnya.

Sebuah realitas bahwa memahami sebuah puisi bukanlah hal mudah, terlebih di era globalisasi ini. Kondisi saat ini, seseorang dapat mengakses informasi melalui suatu medium tanpa mengenal jarak dan waktu sehingga lebih tertarik pada sesuatu yang lebih instan. Fenomena saat ini, seseorang lebih tertarik mengapresiasi puisi yang dimusikalisasi baik secara langsung maupun dari berbagai sumber media daripada sekadar teks puisi, sebab melalui bunyi vokal dan musik, musikalisasi puisi lebih memberi stimulus gambaran mengenai isinya. Sejalan dengan Bluestone (Damono 2014, hlm. 111) bahwa gambar yang bergerak dan segala sesuatu yang ilusioner akan disukai daripada sekadar barang nyata. Menanggapi hal tersebut, puisi yang dikolaborasikan dengan musik tentu akan lebih menarik, disukai dan membuat puisi lebih hidup. Puisi yang hidup dapat menarik perhatian individu dan membantu membangun skemata penikmatnya.

Berdasarkan fenomena di atas, apresiator butuh sesuatu yang baru dalam apresiasi puisi. Kebutuhan ini didasari sesuai arus globalisasi. Untuk kepentingan apresiasi puisi, memusikalisasi dapat dijadikan kegiatan penguatan (*reincforcement*). (Sumiyadi dan Durachman, 2014, hlm. 48).

Sampai dasawarsa terakhir ini, definisi musikalisasi puisi masih bersifat konvensional meskipun pada dasarnya adalah upaya memaknai larik-larik puisi dengan perpaduan musik, sehingga pada proses penciptaannya dikembalikan kepada pemusikalisasi sebagai orang yang menginterpretasikan dengan kreativitasnya. Hal tersebut melahirkan tipe-tipe karya musikalisasi puisi. Dari sekian banyak karya, terdapat perbedaan-perbedaan, baik dari sisi melodi maupun instrumen musik yang digunakan yang pada akhirnya memberi penafsiran yang berbeda pula kepada penikmatnya, sehingga muncul persoalan terkait sisi

pemahaman individu dalam memahami isi puisi baik dari suasana, tema maupun maknanya.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud meneliti aspek penciptaan alih wahana puisi ke musikalisasi dan respons penikmat serta rencana implementasi pembelajarannya. Aspek penciptaan yang dimaksud adalah konsep alih wahana dan strategi memadukan puisi dengan aspek musikal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah, yang menjadi pengidentifikasian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Realitas bahwa memahami sebuah puisi bukanlah hal mudah, terlebih di era globalisasi ini. Apresiator butuh sesuatu yang baru dalam apresiasi puisi.
2. Kondisi saat ini, seseorang dapat mengakses informasi melalui suatu medium tanpa mengenal jarak dan waktu sehingga lebih tertarik pada sesuatu yang lebih instan. Fenomena saat ini, seseorang lebih tertarik mengapresiasi puisi yang dimusikalisasikan secara langsung maupun dari berbagai sumber media, sebab melalui bunyi vokal dan musik, musikalisasi puisi lebih memberi stimulus gambaran mengenai isinya.
3. Definisi musikalisasi puisi masih bersifat konvensional, sehingga pada proses penciptaannya dikembalikan kepada pemusikalisasi sebagai orang yang menginterpretasikan dengan kreativitasnya. Hal tersebut melahirkan tipe-tipe produk musikalisasi puisi yang memberikan penafsiran berbeda pada penikmatnya sehingga muncul persoalan terkait sisi pemahaman individu dalam memahami isi puisi baik dari suasana, tema maupun maknanya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimana alih wahana puisi ke musikalisasi dan respons penikmat serta rencana implementasi pembelajarannya?

Agar kajian lebih terfokus, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep alih wahana puisi ke musikalisasi?
2. Bagaimana strategi memadukan puisi dengan aspek musikal?
3. Bagaimana respons penikmatnya terhadap hasil alih wahana puisi ke musikalisasi?
4. Bagaimana rencana implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah meneliti alih wahana puisi ke musikalisasi serta respons penikmatnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui, menemukan mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang :

- a. Konsep alih wahana puisi ke bentuk musikalisasi.
- b. Menyusun strategi memadukan puisi dengan aspek musikal.
- c. Respons penikmatnya terhadap alih wahana puisi ke bentuk musikalisasi.
- d. Menyusun rencana implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam khazanah ilmu sastra Indonesia, khususnya alih wahana puisi ke bentuk musikalisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan kecintaan dan menangkap kekayaan nilai puisi sebagai karya sastra Indonesia. Lebih lanjut dapat mengembangkan sikap positif, kreativitas, membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam mengamati serta memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dalam mengalihwahanakan puisi ke bentuk musikalisasi.

b. Untuk Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai upaya pengembangan pembelajaran musikalisasi puisi dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan.

c. Untuk Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengalihwahanakan puisi ke bentuk musikalisasi serta meningkatkan kemampuan dalam mempelajari kekayaan intelektual dalam puisi.

d. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan musikalisasi puisi secara umum dan di Sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia.

e. Manfaat Efek Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang musikalisasi puisi.

1.6. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman pada istilah tertentu yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Musikalisasi puisi merupakan upaya memaknai puisi dengan musik berdasarkan interpretasi dan kreativitas pemusikalisasi.
2. Harmonisasi merupakan upaya mencari keselarasan atau keserasian.
3. Akor merupakan kombinasi tiga nada atau lebih.
4. Chorus merupakan inti pesan/cerita dari lagu.